

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI GEDUNG AGUNG
KECAMATAN JATI AGUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

TRI SURANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENDEKAAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GEDUNG AGUNG KECAMATAN JATI AGUNG

Oleh

TRI SURANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar, IPS

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI GEDUNG AGUNG
KECAMATAN JATI AGUNG**

Oleh
TRI SURANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI GEDUNG AGUNG KECAMATAN
JATI AGUNG**

Nama Mahasiswa : Tri Surani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093052

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

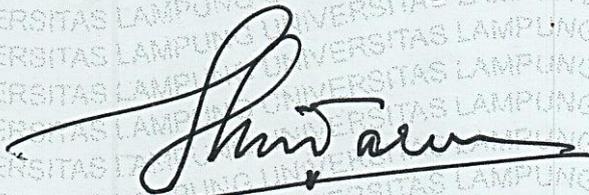
MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002



Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim. Penguji

Ketua

: Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.



Penguji Utama

: Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Surani
NPM : 1413093052
Program Studi : SI PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Gedung Agung Kec. Jati Agung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan



Tri Surani
NPM 1413093052

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Tri Surani lahir di Margomulyo, pada Tanggal 02 Oktober 1978. Penulis adalah keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rubio alm dengan Ibu Larah alm.

Riwayat pendidikan :

1. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri No.2 Margamulya Kecamatan Jati Agung, tamat dan berijazah tahun 1991.
2. Sekolah menengah pertama SMP Bina Sosial Margamulya Kecamatan Jati Agung, tamat dan berijazah tahun 1994.
3. Sekolah menengah umum SMU Margadadi Kecamatan Jati Agung, tamat dan berijazah 1997.
4. Pada tahun 2013 penulis Melanjutkan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung sampai terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

**“Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika
Kesempatan bertemu dengan kesiapan.”**

**“Belajar dari masa lalu, hiduplah di masa sekarang dan
rencanakan untuk hari esok.”**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Rubio alm dengan Ibu Larah alm yang selalu memberi dukungan untuk keberhasilan dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan studiku.
2. Untuk suamiku Gunawan S.Pd., yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan studiku.
3. Untuk anak-anakku Yoga Pratama, dan Geby Resya Adita, yang selalu menjadi motivasi, memberikan perhatian serta semangat dalam menyelesaikan studiku.
4. Teman-teman seperjuanganku yang tidak dapat disebut satu-persatu yang selalu menjadi tempat tukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almameterku Universitas Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa Kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Penulis menyadari terselesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua program studi S1 PGSD SKGJ sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Riyanto MT, M.Pd., selaku dosen Pembimbing dalam penelitian ini, yang telah membimbing, mengarahkan, membantu dan memberikan masukan berarti bagi peneliti
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi S-1 guru dalam jabatan FKIP Universitas

Lampung yang telah mendidik dengan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi

6. Ibu Suhartini S,Pd.SD., selaku kepala Sekolah SDN Gedung Agung Kecamatan Jati Agung atas kerjasama, bantuan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak Gunawan, S.Pd. selaku guru kelas V SDN Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi teman sejawat peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh dewan guru SDN Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan dan motivasi selama penelitian menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa S-1 Guru dalam jabatan FKIP Universitas Lampung yang saling membantu serta tukar pendapat dalam menyelesaikan penulis skripsi ini.
10. Almameter Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung sebagai tempat peneliti menimba ilmu semoga semakin jaya.

Saya menyadari bahwa dalam pembuatan laporan penelitian ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu saya mohon kepada pembaca memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata peneliti, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya bagi mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Atas partisipasi yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih, semoga hasil ini dapat berguna bagi

perkembangan pendidikan di Indonesia. SDN Gedung Agung Kecamatan Jati
Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Gedung agung, 11 Mei 2018

Peneliti,

TRI SURANI
NPM. 1413093052

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

II KAJIAN TEORI

A. Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Tujuan Belajar	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
B. Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Prestasi	17
2. Pengertian Prestasi Belajar	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS	18
C. Pendekatan Contextual Teaching and Learning CTL	21
1. Pengertian Contextual Teaching and Learning CTL	21
2. Komponen-komponen CTL	22
3. Langkah-langkah CTL	24
D. Pembelajaran IPS Kelas V	24
1. Pengertian IPS	24
2. Tujuan Pembelajaran IPS	26
3. Ruang Lingkup IPS	27
4. Pendekatan CTL dalam Meningkatkan Prestasi IPS	28
E. Penelitian Yang Relevan	29
F. Kerangka Berpikir	30
G. Hipotesis Tindakan	31

III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Tempat Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	34
E. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus	34
1. Siklus I	35
2. Siklus II	38
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Instrumen Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data	48
1. Analisis Kuantitatif	48
2. Analisis Kualitatif	48
I. Indikator Keberhasilan	49
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Depkripsi Lokasi Penelitian	50
B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	52
C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	64
D. Pembahasan	70
IV KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas V	5
2. SK dan KD Mata Pelajaran IPS Kelas V Semester Genap	27
3. Profil Kelas Sebelum Tindakan	34
4. Format Lembar Pengamatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa Tiap Siklus	44
5. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	45
6. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru	45
7. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I dan Siklus II	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	81
2. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah.....	82
3. Surat Keterangan Penelitian Dari Teman Sejawat.....	83
4. Silabus Pembelajaran ..	84
5. Rencana Pelaksana Pembelajaran	86
6. Foto Kegiatan Proses Belajar Mengajar.....	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Era saat ini kemajuan teknologi menuntut kita untuk mengetahui informasi sesuai perkembangan zaman. Salah satu sarana untuk mengetahui informasi tersebut adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa salah satunya tempat untuk mentransfer ilmu. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia yang lebih baik. Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat serta menyiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah IPS yang merupakan mata pelajaran dengan peranan

penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara dunia yang cinta damai.

Dilihat dari prestasi siswa SD Negeri Gedung Agung dalam pelajaran IPS sangat berbeda jauh dibandingkan pelajaran lainnya. Pada mata pelajaran IPS dibandingkan pelajaran lain masih rendah. Terbukti dari nilai mata pelajaran tersebut, masih rendah dibandingkan dengan pelajaran lain seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan PKn. Peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Panduan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dinyatakan tujuan pembelajaran IPS, BSNP (2008 : 32) yaitu :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efektif dan efisiensi dalam pengembangan siswa

yang memiliki kemampuan beragam. Guru sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan mitra belajar dari pada sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (dalam Siswoyo, 2007: 126) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Proses pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Guru juga harus dapat menggunakan metode yang tepat sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode pembelajaran yang banyak jenisnya, tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri Gedung Agung selama ini, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar adalah konvensional, masih jarang menggunakan pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, juga menguras energi guru sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Metode yang monoton akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menangkap atau menyerap pelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas, peneliti melihat bahwa pemahaman siswa kelas V pada mata pelajaran IPS kurang. Hal ini dikarenakan siswa di dalam kelas merasa

jenuh dalam menerima pelajaran ditandai dengan banyaknya siswa yang terlihat tidak semangat karena hanya terfokus mendengarkan ceramah guru. Hal tersebut menyebabkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Diambil dari dokumentasi sekolah, diketahui bahwa rata-rata nilai IPS sebesar 69, rata-rata nilai Matematika sebesar 78, rata-rata nilai Bahasa Indonesia sebesar 80, rata-rata nilai Ilmu Pengetahuan Alam sebesar 79, dan rata-rata nilai Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 76. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai IPS menjadi yang terendah dibanding dengan nilai yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri Gedung Agung, khususnya guru kelas V mereka menjelaskan bahwa dalam mengajarkan IPS seringkali menggunakan metode ceramah, dan banyak hasil ulangan siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), yaitu sebesar 75.

Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Mid Semester IPS Kelas V SD Negeri Gedung Agung TP.2017/2018

No.	Kls	Rentang Nilai	Jml Siswa	KKM	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Ket
1	VA	0 -74	36	75	25	69,44%	Belum Tuntas
2		≥ 75			11	30,56%	Tuntas
Jumlah						100%	

Sumber : Dokumentasi sekolah

Pembelajaran yang dilakukan guru jarang menggunakan media. Penggunaan media sangatlah penting untuk menunjang pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media yang efektif akan mampu menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keadaan siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Sebagian besar belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, hanya siswa-siswa tertentu yang bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar. Oleh karena itu, keaktifan siswa harus ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan efektif.

Selama ini pembelajaran cenderung *teacher centred*, sedangkan pembelajaran ideal yang diharapkan adalah *student center*. Pembelajaran dengan model ini tentu saja kurang dapat menarik perhatian siswa karena guru kurang mampu mengoptimalkan kondisi kelas dengan baik. Kondisi yang kurang optimal di dalam kelas menyebabkan kurang interaksi antara guru dengan siswa, sedangkan interaksi yang baik adalah sumber perhatian terbesar bagi siswa. Untuk itulah perlu pendekatan pembelajaran yang lebih aktif di dalam kelas.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengimplementasian pendekatan CTL dalam kelas diharapkan mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data dan memecahkan masalah. Belajar merupakan aktifitas penerapan. Hal ini sesuai pendapat Sofan (2010 : 193) bahwa pendekatan CTL merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil. CTL terdiri dari delapan komponen, membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai

berkembang, mencapai sandar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik. CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah sebuah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Rendahnya prestasi belajar siswa yaitu dari jumlah siswa 36 orang siswa terdapat 25 siswa yang belum mencapai KKM atau 69,44% dan 11 orang siswa sudah mencapai KKM atau 30,56% yang KKMnya sebesar 75 yang sudah ditetapkan sekolah.
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian siswa diperintahkan mencatat.
- 3) Kurangnya strategi guru akan metode-metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akibatnya banyak siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran.

- 4) Pembelajaran belum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah

- 1) Peneliti ini hanya difokuskan pada prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Peneliti hanya menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Tahun Pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan prestasi belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru siswa dalam belajar.
- 2) Melatih siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
- 2) Refleksi dalam pembelajaran sehingga guru lebih termotivasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran.

c) Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di SD Negeri Gedung Agung dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan untuk pembelajaran yang lebih baik.

d) Bagi Peneliti Lain

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.
- 2) Sebagai masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti ulang kajian yang sama.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan di Sekolah Dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Definisi pengertian belajar terdapat beberapa pendapat. Antara pendapat yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan tergantung pada teori belajar yang dianutnya. Menurut Sudjana (2012: 28) yang menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada siswa. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, serta kecakapan dan kemampuannya. Kemudian menurut pendapat Hamalik (2005: 27), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu mulai dari interaksi dengan lingkungan. Belajar ialah proses internalisasi dalam diri individu yang berlangsung secara spesifik, pada umumnya dari diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajar yakni berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan, Suparwoto (2004: 41). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Slameto (2003: 2). Berdasarkan dari berbagai pandangan

pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar, berdasarkan pengalaman tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi tersebut salah satunya adalah proses belajar yang diperoleh di sekolah.

2. Tujuan Belajar

Sardiman (2007: 179) mengemukakan bahwa tujuan belajar secara umum ada tiga jenis, yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pengetahuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain mengembangkan kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk berpikir, pendidikan, memiliki kecenderungan lebih besar perkembangan dalam kegiatan belajar.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan, yaitu dengan kegiatan belajar peserta didik akan menambahkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Seseorang mampu memberi wawasan dalam memperkaya kemampuan berpikir dengan adanya pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar yang mampu memberikan nilai tambah, hal ini dikatakan penanaman konsep pengetahuan dan keterampilan berpikir dan mencari jawaban dengan cepat dan tepat.
- 3) Pembentukan sikap, yaitu melalui proses belajar peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan perilaku kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran dan kemauan peserta didik untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori di atas dapat dianalisis bahwa pada dasarnya tujuan peserta didik belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, keterampilan dan penemuan sikap/mental, dengan demikian tujuan belajar akan menghasilkan yang lebih baik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Sumadi (2006: 47) menyatakan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah

Faktor yang berasal dari luar diri anak (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal). Faktor dari luar diri anak ada dua yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial, sedangkan faktor internal digolongkan menjadi dua yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Faktor-faktor non sosial dalam belajar meliputi keadaan suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (gedung, letak), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat-alat tulis, buku, alat-alat peraga, dan lain-lain). Kesemua faktor tersebut mempunyai syarat-syarat tertentu, misalnya lingkungan belajar harus jauh dari kebisingan, bangunan harus memenuhi standar dengan ilmu kesehatan sekolah, alat-alat pelajaran sekolah harus diusahakan untuk memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan pedagogis.

Faktor-faktor sosial dalam belajar adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau tidak ada secara langsung. Kehadiran orang lain dalam belajar dapat mengganggu konsentrasi pada seseorang yang sedang belajar sehingga perhatian tidak dapat ditujukan pada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata, Sumadi (2006: 62).

Faktor-faktor fisiologis dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kesehatan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. keadaan kesehatan jasmani pada umumnya melatarbelakangi aktivitas belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar, misalnya tubuh kurang segar dan lelah. Hal yang perlu diperhatikan adalah anak harus mendapatkan nutrisi yang cukup agar kesehatan jasmaninya baik. Selain nutrisi beberapa penyakit infeksi pun dapat mengganggu proses belajar anak, misalnya pilek, sakit gigi, batuk, dan lain-lain.

Keadaan fungsi fisiologis tertentu di sini adalah fungsi-fungsi dari panca indera yang merupakan syarat agar proses belajar berlangsung dengan baik.

Dalam proses belajar, panca indera yang paling memegang peranan penting dalam diri anak adalah mata dan telinga. Mata berfungsi sebagai alat penglihatan yang merupakan salah satu penunjang perkembangan kemampuan anak, yaitu melalui proses membaca ataupun pengamatan terhadap segala hal yang ada di sekitarnya. Begitu juga telinga, indera ini mempunyai arti penting dalam proses belajar anak. Hal ini dikarenakan telinga berfungsi untuk mendengarkan suara, kata, bunyi yang menyebabkan anak meniru sehingga menambah kemampuan dalam diri anak, Daryanto (2009: 78).

Faktor-faktor psikologis dalam belajar adalah faktor dari dalam diri anak yang mendorong aktivitas belajarnya, yaitu : adanya rasa ingin tahu, adanya sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar, seperti yang dikemukakan oleh Frandsen dalam Sumadi (2006: 84). Selain hal tersebut, faktor pendorong yang besar pengaruhnya dalam belajar adalah adanya minat, bakat, motivasi, dan cita-cita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan non sosial, dan faktor fisiologis

dan psikologis. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pendidik dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pembelajaran.

4. Teori-teori Belajar

a) Teori Behavioristik

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku di mana *reinforcement* dan *punishment* menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku. Sukmadinata (2003: 168) menyatakan bahwa pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. kemudian, bagian-bagian tersebut disusun secara hierarki, dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Selain itu, seiring dengan teori belajar behavioristik, Haryono (2009: 7) juga menyatakan bahwa pada prinsipnya belajar adalah suatu proses yang harus dilalui oleh peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku. Untuk pendekatan ini menyarankan bahwa proses belajar harus didesain sedemikian rupa, sehingga proses yang dilalui peserta didik menjadi jelas dan perubahan perilaku yang diharapkan juga jelas.

peran guru sangat aktif dalam mendesain dan mengarahkan selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, Hendri (2010: 10) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang menganut aliran behavioristik dikendalikan sepenuhnya oleh lingkungan. Hal ini berarti bahwa, perlakuan-perlakuan yang diberikan oleh lingkungan, baik oleh guru ataupun peserta didik lainnya sangat mempengaruhi perubahan perilaku seorang peserta didik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik mengedepankan perubahan perilaku dengan memberikan perlakuan khusus dari lingkungan baik itu guru maupun peserta didik lainnya.

b) Teori Kognitif

Tidak seperti halnya belajar menurut perspektif behavioris di mana perilaku manusia tunduk pada peneguhan dan hukuman, pada perspektif kognitif ternyata ditemui setiap individu justru merencanakan respon perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu dia mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti. Teori belajar yang berasal dari aliran psikologi kognitif ini menelaah bagaimana orang berpikir, mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah, Wahyuni (2007: 121). Dengan demikian, proses belajar dapat berlangsung apabila terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Pengolahan data yang aktif merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan

dilanjutkan dengan kegiatan penemuan (Soviawati; 2011: 82). Oleh karena itu, perlu adanya aktivitas nyata yang diberikan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan contoh nyata dari suatu materi sehingga peserta didik dapat melihat, mengamati, menganalisis dan menyimpulkan suatu konsep sebagai sebuah penemuan.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sochibin dkk. (2009: 100) tentang perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada taraf berpikir konkret, dimana anak akan lebih mudah memahami dari sesuatu yang kelihatan nyata. Melalui pengajaran ini anak dapat mendefinisikan sendiri pengertian zat cair, mengetahui sifat-sifat zat cair melalui contoh, membedakan dan menggolongkan benda berdasarkan sifatnya serta mengetahui manfaat air dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengamatan tersebut maka siswa akan lebih mudah memahami dan tidak akan cepat melupakan apa yang telah mereka amati.

c) Teori Disiplin Mental

Teori belajar disiplin mental menjadi dasar untuk disusunnya strategi dan model pembelajaran untuk diterapkan bagi siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang menggunakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran di dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Teori disiplin mental relevan apabila diterapkan dalam sistem pembelajaran, karena kriteria belajar bagi siswa adalah adanya

perubahan perilaku pada individu, perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, dan perubahan tersebut relatif menetap, Wahyuni (2007: 121).

Selain itu, menurut Ulwiyah (2015: 85) Teori Disiplin Mental disebut juga sebagai teori belajar Ilmu Daya. Teori ini dibagi menjadi teori belajar Disiplin Mental Theistik dan teori belajar Disiplin Mental Humanistik. Yang pertama berasal dari psikologi Daya dimana teori ini menganggap bahwa jiwa manusia terdiri atas sejumlah daya mental seperti pikiran, ingatan, perhatian, kemampuan, tanggapan dan sebagainya yang masing-masing daya tersebut dapat ditingkatkan kemampuannya dengan latihan-latihan. Tidak berbeda jauh dari yang pertama Disiplin Mental yang kedua menganggap bahwa manakala daya-daya itu dilatih, maka akan menjadi semakin kuat dan individu akan dengan mudah memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Teori belajar Disiplin Mental Humanistik ini bersumber dari aliran psikologi Humanistik Plato dan Aristoteles.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori belajar disiplin mental adalah suatu keteraturan dalam mengingat, memerhati dan menanggapi satu fenomena. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan latihan-latihan. Semakin baik kemampuan-kemampuan tersebut, maka kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah juga akan semakin baik.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Pengertian tentang prestasi banyak para ahli berbeda-beda pemahaman antara lain menurut pendapat Shinta (2008: 7) mengemukakan bahwa prestasi adalah bukti yang dapat dicapai siswa dalam waktu tertentu dan dapat diukur dengan suatu alat atau tes. Mardjuki (2004: 46) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang, setelah melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dilakukan dengan segenap kemampuan.

Beberapa pengertian pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil pengetahuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut pendapat Sudjana (2009: 63), prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan penilaian atau skor. Menurut pendapat Warsito (dalam Dipdiknas, 2003: 125), mengemukakan bahwa prestasi dari suatu kegiatan belajar ditandai dengan perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Menurut Hamalik (2005: 52), prestasi belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku memulai pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu

kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. dalam proses pendidikan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses pembelajaran yakni penugasan, perubahan imosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS

Menurut Dalyono (2009: 55-60), berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu dari dalam diri orang yang belajar (internal) dan ada pula dari luar dirinya (eksternal).

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) pendapat Dalyono (2009: 60-61).

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat maka dapat mengakibatkan kurangnya gairah dalam belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran atau perasaan kecewa, maka dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya intelegensi rendah cenderung

mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Apabila seseorang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat.

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati.

Motivasi berbeda dengan minat, motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, moralnya baik, akan mendorong anak lebih giat belajar, tetapi sebaliknya apabila tinggal di lingkungan banyak anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, maka akan mengurangi semangat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya akan sangat mengganggu belajar. Sebaliknya tempat yang sepi, iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang berasal dari luar siswa adalah peranan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas seperti penggunaan model

pembelajaran atau metode yang sesuai dengan materi. Dari berbagai pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat disimpulkan bahwa ada faktor internal dan eksternal.

C. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengerian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Depdiknas Hamiddin, dkk (2008: 2) mengemukakan bahwa kontekstual adalah konsep-konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Johnson (2008: 65) mengungkapkan kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi yang mereka pelajari dengan cara mengubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pornomo (2002: 5) kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan secara konteks, baik konteks linguistic maupun konteks non linguistic. Depdiknas (2003: 5) kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Sanjaya (2009: 132) CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan

nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Mulyasa (2007: 102) CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Sofan (2010: 193) bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan. Pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

2. Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Alwasilah (2009: 65), CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.

Menurut Johnson (2008: 65), pembelajaran CTL mencakup delapan komponen, yaitu.

- a) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
- b) Melakukan pekerjaan yang berarti
- c) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
- d) Bekerja sama
- e) Berpikir kritis dan kreatif
- f) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- g) Mencapai standar yang tinggi
- h) Menggunakan penilaian autentik

Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan. Pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung sehingga siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari dan pembelajaran lebih bermakna karena mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata siswa yang terjadi di lingkungan siswa dan proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan berupa pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

3. Langkah-langkah Pembelajaran CTL

Penerapan langkah-langkah pembelajaran terdapat beberapa pendapat yaitu Ruhimat, dkk (2009: 188) berpendapat bahwa pada intinya, pengembangan setiap komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dengan keterampilan baru yang dimilikinya,
- 2) melaksanakan sejauh mungkin inquiry, untuk semua topic yang diajarkan,
- 3) mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan,
- 4) menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, dan sebagainya,
- 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi model, bahkan media yang sebenarnya,
- 6) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap pembelajaran,
- 7) melakukan penilaian objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada diri siswa.

D. Pembelajaran IPS Kelas V

1. Pengertian IPS

IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs, Mulyasa (2007: 125). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Saidiharjo (2004: 8-9) menyatakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi, yaitu IPS. Ischak, dkk. (2001: 136) menyebutkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Di masa datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuannya untuk menghadapi kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi IPS dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran hasil perpaduan dari ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan pembelajaran IPS seperti yang dinyatakan oleh Gunawan (2011: 37) adalah membentuk warga negara yang berkemampuan nasional dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Gunawan (2011: 20) menyatakan bahwa tujuan IPS sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi data yang baru.
- 2) Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antardisiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
- 3) Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasan yang digunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
- 4) Mampu mempergunakan cara berfikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
- 5) Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*).
- 6) Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
- 7) Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- 8) Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
- 9) Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional.
- 10) Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Sementara menurut Gunawan (2011: 21) menyatakan bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak lagi hanya semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilan dalam berbagai segi kehidupan mulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran di SD

Sedangkan ruang lingkup pelajaran IPS dalam kurikulum KTSP 2006 (2011: 17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Keberlanjutan dan perubahan
- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Pencapaian tujuan IPS dapat dimiliki oleh kemampuan peserta didik yang standar dinamakan dengan standar kompetensi (SK) dan dirinci ke dalam kompetensi dasar (KD). Kompetensi Dasar ini merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik

untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Secara rinci SK dan KD untuk mata pelajaran IPS yang ditujukan bagi siswa kelas V SD disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. SK dan KD Mata pelajaran IPS Kelas V Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	2.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

4. Pendekatan CTL dalam Meningkatkan Prestasi IPS

Ketika para guru membantu siswa untuk percaya pada diri mereka sendiri dan untuk menemukan jalan mereka, para guru menginspirasi mereka untuk mencapai standar akademik. Guna meningkatkan belajar siswa dalam pelajaran IPS, guru perlu memperbaiki proses pembelajaran dengan memodifikasi pembelajaran yang hanya dengan ceramah menjadi pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Salah satunya menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai untuk mengajarkan IPS, karena IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh siswa.

Pendekatan CTL pada pembelajaran IPS sangat tepat untuk diterapkan karena materi IPS berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan metode CTL, materi yang disampaikan akan bermakna karena siswa berinteraksi langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa sumber dari hasil penelitian yang pernah dilaksanakan diambil sebagai rujukan sehingga dapat dijadikan bahan kajian. Ada beberapa penelitian yang relevan, yaitu.

- 1) Dheni Fedianto (2011) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung Melalui Pendekatan CTL Kelas IV SD Negeri Pagerandong Purbalingga”, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar Matematika. Adapun hasil penelitiannya adalah rata-rata keterampilan belajar siswa pada siklus I mencapai 68,7 dengan presenasi mencapai 74%. Pada siklus II pencapaian rata-rata keterampilan belajar siswa mencapai 90%.
- 2) Kuati Aprilia Astuti (2011) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Melalui Pedekatan pada Siswa Kelas IV SD Tahunan Yogyakarta”. Hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa siklus I rata-rata mencapai 68,6 dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 16 orang siswa atau 68% dinyatakan tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar siswa

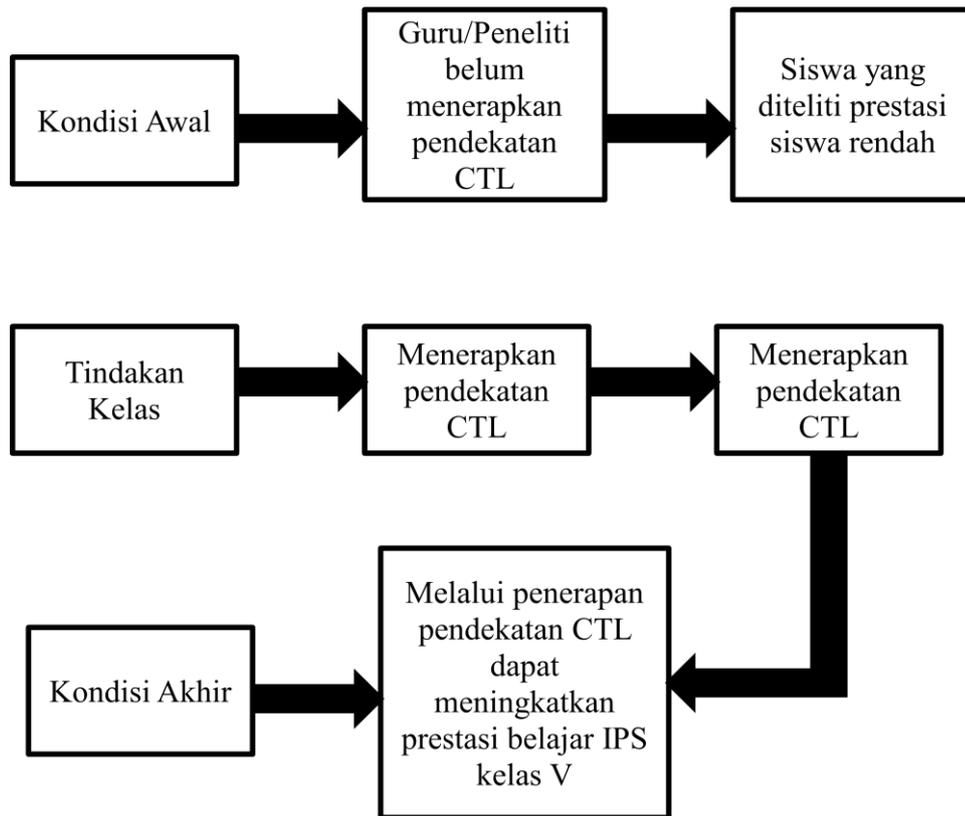
pada siklus II mencapai 80,2 dengan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 23 orang atau 91,4% siswa dinyatakan tuntas belajar.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas maka peneliti beranggapan bahwa pendekatan CTL efektif dalam pembelajaran karena lebih memperhatikan peran siswa, pembelajaran akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa sehingga mendapatkan nilai prestasi belajar yang tuntas.

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS diharapkan adanya suatu metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta menemukan apa yang dipelajari. Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas dipilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam rangka meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPS sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara menyenangkan.

Berdasarkan gambar dan langkah-langkah pendekatan CTL maka diharapkan aktivitas dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung dapat meningkat. Secara sistematis kerangka fikir penelitian disajikan sebagai berikut :



G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Jawaban ini dapat benar, atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Margono (2000 : 68) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* maka “Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Tahu Pelajaran 2017/2018 akan meningkat.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2010: 33), penelitian tindakan merupakan penelitian eksperimen berkesinambungan dan berkelanjutan. Alasan dilakukan berkelanjutan karena penelitian tindakan bermaksud menguji proses, sehingga kenyamanan dan kelancaran proses tersebut dirasakan oleh siswa sebagai pembelajaran menyenangkan dan materinya enak dipahami. Hamidin (2008: 42) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan pada kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun kolaboratif atau bekerja sama dengan guru kelas V SD Negeri Gedung Agung. Penelitian Tindakan (*action research*) bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain.

Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat melihat apakah melalui metode atau strategi dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki efektivitas

yang tinggi. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang terjadi di kelasnya sehingga berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung. Jumlah pertemuan dalam persiklus Penelitian Tindakan Kelas ini sebanyak dua kali pertemuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas V SD Negeri Gedung Agung Kecamatan Jati Agung, peneliti adalah guru SD Negeri Gedung Agung.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk diteliti, Arikunto (2010: 145). Dalam penelitian ini, subjek yang ditunjuk adalah siswa kelas V A SD Negeri Gedung Agung. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri Gedung Agung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Profil Kelas Sebelum Tindakan

KELAS	JUMLAH			RATA-RATA
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	NILAI
VA	16	20	36	69

D. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart, Pardjono (2007: 22-23), yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan

E. Langkah-langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur penelitian dengan 4 (empat) tahap, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) menetapkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat (observer), rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sebagai tindakan.
- b) Menyiapkan silabus IPS untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- d) Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar instrument observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung, tindakan guru selama pembelajaran.
- f) Menyiapkan soal-soal tes (soal evaluasi) sebagai alat evaluasi siswa.
- g) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2) Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, dengan kegiatan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini guru menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kontekstual sebelum menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebagai tindakan apersepsi agar peserta didik lebih terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.
- 3) Siswa bersama kelompok mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK).
- 4) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- 5) Guru bersama siswa membahas Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 6) Guru menyampaikan klarifikasi tiap kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dan sekaligus sebagai evaluasi lisan.

- 7) Siswa mengerjakan soal tes individual, sebagai pengukuran ketercapaian.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penghargaan kelompok.
- 2) Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah dipelajari namun kurang atau belum dipahami/dimengerti.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dan menutup pelajaran.

3) Observasi Siklus I

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru.

Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4) Refleksi Siklus I

Tahapan refleksi peneliti mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui refleksi tersebut maka akan diketahui

kelebihan dan kelemahan serta berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan siklus berikutnya.

Hasil yang didapat dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan untuk dianalisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh. Refleksi yang dilakukan dalam pembahasan kajian ini memikirkan secara intensif apa yang telah terjadi dan tidak terjadi, mengapa hal tersebut terjadi atau tidak terjadi dan menentukan alternatif pemecahannya untuk tindakan berikutnya.

2. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Menetapkan dan mendiskusikan dengan teman sejawat (observer), rancangan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa di kelas sebagai tindakan.
- b) Mengambil data hasil ujian IPS kelas V semester genap yang digunakan sebagai pedoman pembagian kelompok.
- c) Menyiapkan silabus IPS untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.

- e) Menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- f) Menyiapkan lembar instrument observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.
- g) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat tindakan guru selama pembelajaran.
- h) Menyiapkan perangkat tes (soal evaluasi) sebagai alat evaluasi siswa.
- i) Merencanakan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2) Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar dengan pembelajaran melalui pendekatan CTL, dengan kegiatan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini guru menyampaikan penjelasan tentang pembelajaran kontekstual sebelum menampilkan fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan sebagai tindakan apersepsi agar siswa lebih terarah dalam pelaksanaannya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menjelaskan mengenai tugas dan kewajiban setiap anggota kelompok dan tanggung jawab kelompok terhadap keberhasilan kelompoknya.

b) Kegiatan Inti

1. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen.
3. Siswa bersama kelompok mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja kelompok (LKK).
4. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok diwakili oleh wakil kelompok.
5. Guru bersama siswa membahas Lembar Kerja Kelompok (LKK).
6. Guru menyampaikan klarifikasi tiap kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep dan sekaligus evaluasi lisan.
7. Siswa mengerjakan soal tes individual, sebagai pengukuran ketercapaian.

c) Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penghargaan kelompok.
2. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang telah dipelajari namun kurang atau belum dipahami/dimengerti.
3. Guru memotivasi siswa dan menutup pelajaran.

3) Observasi Siklus II

Tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru (dilihar dari observasi kinerja guru dalam pembelajaran). Bentuk observasi yang digunakan adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat.

Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4) Refleksi Siklus II

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus keda dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar IPS. Apabila pada siklus kedua prestasi belajar siswa belum optimal maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada tindakan berikutnya, namun apabila pada siklus II sudah optimal maka penelitian diakhiri pada siklus II atau dua tindakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Arikunto (2010: 160). Dalam teknik mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Kamus Besar Bahasa Indonesia, tes adalah ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Arikunto (2010: 150) berpendapat tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegesi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal mata pelajaran IPS. Tes dikerjakan siswa secara individual.

2. Teknik Non Tes

a) Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, Arikunto (2010: 156). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, Sudjana (2009: 20). Observasi pada penelitian ini menggunakan catatan lembar observasi harian untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2012: 329). Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

c) Alat Pengumpulan Data

Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Lembar Tes

Lembar tes adalah tes yang diberikan kepada murid pada setiap akhir program satuan pembelajaran, fungsinya untuk mengetahui sampai di mana pencapaian hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 4. Format Lembar Pengamatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa Tiap Siklus.

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	M. Rizky			
2	Bisma Heryadi			
3	Handika Bintang T.			
4	Giraldin Ramadhani			
5	Putri Sabriana			
6	Finanda Raka Putra			
7	Hafidz Haidar Ali			
8	Destara A.			
9	M. Dias			
10	Salsa Febiyanti			
11	Nursasih			
12	Ricard Marcello			
13	M. Hifdzil			
14	Davina Citra A.			

15	Septi R.			
16	Citra Nabila			
17	Dila Isti Putri			
18	Nuh Andika			
19	Aura Cika			
20	Fani R.			
21	Dina Ramadhani			
22	Laura Tasya S.			
23	Siti Nabila			
24	Abid Alfalah			
25	Atika Dwi Ardana			
26	M. Satria			
27	Difa Arifin			
28	Zahra Saputri			
29	Titto Fahlevi			
30	Ridho Pratama			
31	Nova Indah Cahyati			
32	Ira Nurdianti			
33	Elvira Iga Dwi Tiya			
34	Raden Nandana S.			
35	Nilam Cahya			
36	Gilang Kurniawan			
Jumlah Nilai				
Rata-Rata				
Nilai Tertinggi				
Nilai Terendah				
Jumlah Siswa Tuntas				
Presentase Ketuntasan Klasikal				
Peningkatan				

Dimodifikasi oleh Sudjana (2004: 6)

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

Tabel 5. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Skor			Jumlah Skor	Nilai
		KA	CA	A		
		1	2	3		
1	Kerja Kelompok					
2	Mengajukan Pertanyaan					
3	Menjawab Pertanyaan					
4	Menyimpulkan					

Sumber : Sugiono (2012: 145)

Keterangan:

KA = Kurang Aktif Skor Nilai 1

CA = Cukup Aktif Skor Nilai 2

A = Aktif Skor Nilai 3

Tabel 6. Format Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

No.	Aspek yang Diamati	YA	TIDAK	DESKRIPSI
1	Guru memulai pelajaran dengan salam			
2	Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum guru masuk ke materi			
4	Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa			
5	Guru mempersiapkan media dan alat peraga yang berhubungan dengan materi			
6	Guru menampilkan gambar atau media pembelajaran			
7	Guru bertanya/meminta penjelasan kepada siswa tentang materi yang dipelajari			
8	Guru menjelaskan tentang materi yang dipelajari			
9	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dipelajari			
10	Guru memberikan penguatan, bagus atau pintar			
11	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan			
12	Guru memberi pesan moral			

G. Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki, Sutrisno Hadi (2004: 151). Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

Observasi dalam penelitian ini adalah penelitian langsung yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas VA. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Observasi dikatakan berhasil jika hasil observasi tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menyesuaikan banyaknya siswa yang menjadi subyek penelitian yang mengacu pada standar nilai.

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I dan II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Tujuan	Kognitif (No.SoaI)				Total
				C1	C2	C3	C4	
Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	Kegiatan ekonomi	Menyebutkan jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia	1 2 3	10 11	17 18 19	23	14
			Membuat contoh kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di Indonesia	4 5	12 13		24	
			Membuat contoh usaha yang dikelola sendiri dan kelompok	6 7 8 9	14 15 16	17 20 21	25	11
			Jumlah	9	7	6	3	25

Sumber: Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD

H. Teknik Analisa Data

Untuk analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$Na = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{total akhir yang seharusnya}} \times 100\%$$

Na = Nilai akhir

2. Analisis Kualitatif

Analisis kuantitatif diambil dari hasil lembar observasi pada proses pembelajaran IPS melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Untuk mengetahui presentase hasil dan aktivitas siswa dan kinerja guru peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase aktivitas siswa

NS = Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N = Jumlah indikator yang dilakukan keseluruhan

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika :

1. ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V di siklus I dan siklus selanjutnya,
2. pada akhir penelitian nilai ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal mencapai ≥ 75 sebesar 80% dengan jumlah 25 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas, pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD 1 Gedung Agung. Peningkatan prestasi belajar IPS pada siklus I sebesar 1,28, kondisi awal 69 meningkat menjadi 70,28. Peningkatan prestasi belajar IPS pada siklus II sebesar 11,56 dari kondisi awal 69 meningkat menjadi 80,56. Peningkatan presentase ketuntasan pada 69 meningkat menjadi 80,56. Peningkatan presentase ketuntasan pada kondisi awal 30,36% meningkat pada siklus I menjadi 58,33% dan terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 88,89%

5.2 Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta di sesuai dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, media pembelajaran, dan karakteristik anak didiknya.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya mengadakan pelatihan kepada guru agar lebih memahami banyak metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan prestasi belajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian pada aspek-spek yang belum diteliti secara mendalam. Peneliti lain juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk menentukan pendekatan mana yang paling tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Haedar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang. Diakses di alamat *website* journal.um.ac.id/ pada 28 Juni 2018.
- Amri, Sofan. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Aprilia, Kuati. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Melalui Pendekatan CTL pada Siswa Kelas IVA SD Tahunan*. Yogyakarta: . FIP UNY. Diakses di alamat *website* https://www.uny.ac.id/sites/www.uny.ac.id/... pada 28 Juni 2018.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- BNSP. 2008. *Model Silabus Kelas V*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Diknasmen, Dirjen Lanjutan Pertama.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SD dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Fedianto, Dheni. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Operasi Hitung melalui Pendekatan CTL kelas IV SD Negeri 2 Pagerandong Purbalingga*. Yogyakarta: FIP UNY Yogyakarta. Diakses di alamat *website* <https://journal.uny.ac.id/> pada 28 Juni 2018.
- Gunawan, Wahab. 2011. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamdani, Nizam. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamidin, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanatadarma.
- Haryono, Agung. 2009. *Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa*. Jurnal P. Ekonomi Volume 2, Nomor 1, 2009. Diakses di alamat [website fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/Assessment-P-Agung.pdf](http://website.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/03/Assessment-P-Agung.pdf), pada 28 Juni 2018.
- Hendri, Edi. 2010. *Guru Berkualitas : Profesional dan Cerdas Emosi*. Jurnal Saung Guru Volume 1, Nomor 2, 2010.
- Ishak, dkk. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rasdakarya.
- Johnson, elanie B.Ph.D. 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Centrer.
- KTSP. 2006. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardjuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta.
- Purnomo. 2002. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruhimat. 2009. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Saidiharjo. 2003. *Strategi Ilmu Pengetahuan*. Surabaya: Sosial Karya Anda.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Shinta. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sochibin, A., Dwijananti, P., dan Marwoto, P. 2009. *Penerapan Model Embelajaran Inkuiri Terpimpin untuk Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 Tahun 2009. Diakses di alamat website <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/viewFile/1017/927>, pada 28 Juni 2018.
- Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Soviawati, Evi. 2011. *Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Edisi Khusus Nomor 2, 2011. Diakses di alamat website jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/author/evi-soviawati pada 28 Juni 2018.
- Sudjana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Suparwoto. 2004. *Panduan Kuliah Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuni. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-russ Media.
- Warsito. 2003. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.